

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK DI PAUD BUNGONG SEURUNE
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MULIANA FITRI

NIM. 190209027

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/ 1445 H**

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK DI PAUD BUNGONG SEURUNE
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

MULIANA FITRI

NIM. 190209027

Mahasiswa Fakultas Tabiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,



Dr. Mumtazul Fikri, MA
NIP. 198205302009011007

Pembimbing II,



Faizatul Faridy, S.Pd.I., M. Pd
NIP.199011252019032019

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK DI PAUD BUNGONG SEURUNE
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 25 Juli 2023 M
7 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Munazzul Ekri, MA
NIP. 198205302009011007

Sekretaris,



Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199011252019032019

Penguji I,



Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji II,



Rani Puspa Juwita, M. Pd.
NIP. 199006182019032016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Muliq, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197501021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muliana Fitri
NIM : NIM. 190209027
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan, dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan Plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang tepat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 07 Juli 2023

Yang Menyatakan,




Muliana Fitri
NIM. 190209027

ABSTRAK

Nama : Muliana Fitri
NIM : 190209027
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Pembimbing I : Dr. Mumtazul Fikri, MA
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M.Pd
Kata Kunci : Peran Guru, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

Guru merupakan seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber pelajar ke peserta didik. Peran guru yang meliputi sebagai fasilitator, motivator dan evaluator diharapkan menjadi tonggak keberhasilan dalam mengembangkan potensi anak didik khususnya terkait dengan motorik kasar anak. Hasil observasi awal ditemukan guru kurang memperhatikan perkembangan motorik kasar anak, guru hanya mempersilahkan anak untuk bermain saja, guru tidak memberikan arahan dan bimbingan kepada anak karena menganggap anak masih terlalu kecil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune, dan untuk melihat apa saja kendala guru dalam mengembangkan motorik kasar di PAUD Bungong Seurune. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai fasilitator di lihat dari guru menyiapkan kegiatan, mengarahkan anak, menyiapkan mainan, mempraktekkan kegiatan dan guru sebagai motivator ada dua hal yaitu guru memberikan semangat dan pujian, serta evaluator guru belum memenuhi peranannya. Dan kendala yang dihadapi guru ialah karna anak pendiam dan anak yang anti sosial.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, kemudian tak lupa pula Peneliti kirimkan shalawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke alam Jahiliyah kepada alam Islamiah, dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya Peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune ”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan kali ini, Peneliti menyampaikan terimakasih yang tak terhinga atas ketulusan dan ikhlasan dalam membimbing Peneliti sehingga terselesainya penulisan karya tulis ini. Pada kesempatan kali ini perkenankanlah Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Mumtazul Fikri, MA. Selaku Pembimbing Pertama kepada ibu Faizatul Faridy, M. Pd. Selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada Peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga Skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh Dosen dan Staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Prof. Safrul Muluk, S, Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, beserta Staf nya yang telah membantu Peneliti.
5. Ibu Ratna Juwita Mandasari, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah PAUD Bungong Seurune beserta Guru. Terimakasih Peneliti ucapkan yang sebesar-besarnya karena telah banyak membantu Peneliti memberikan izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepada para pustakawan yang telah banyak membantu Peneliti meminjamkan buku dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Demikian akhir kata Peneliti mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Semoga Skripsi ini dapat kita ambil manfaatnya bersama. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan Skripsi ini, oleh karena itu kekurangan pada Skripsi ini dapat diperbaiki dimasa yang akan mendatang.

Banda Aceh, 14 Februari 2023
Peneliti,

Muliana Fitri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	13
1. Pengertian Peran Guru	13
2. Macam-macam Peran Guru	16
3. Tugas dan Peran Guru di Sekolah.....	18
4. Kendala/Hambatan yang dialami Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak.....	23
B. Motorik Kasar	23
1. Definisi Kemampuan Motorik Kasar	23
2. Tujuan dan Fungsi Kemampuan Motorik Kasar.....	25
3. Indikator Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun	28
4. Aktivitas yang mendorong Perkembangan Motorik Kasar Anak.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan	60

BAB V : PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	66
B. SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana Pada PAUD Bungong Seurune Aceh Besar	43
Tabel 4.2 Alat Permainan <i>Outdoor</i> di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar....	44
Tabel 4.3 Alat Permainan <i>Indoor</i> di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar.....	44
Tabel 4.4 Kondisi Guru dan Karyawan PAUD Bungong Seurune Aceh Besar...	45
Tabel 4.5 Kondisi Anak di Kelompok B PAUD Bungong Seurune Aceh Besar	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK Uin Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Sekolah
Lampiran 4 : Lembar Wawancara Guru
Lampiran 5 : Lembar Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 6 : Lembar Fokus Coding
Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk pembinaan yang diberikan kepada anak-anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun. Melalui rangsangan pendidikan yang diberikan, tujuan utamanya adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak-anak agar mereka memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan lanjutan.¹

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal, sehingga terbentuknya perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahapan perkembangannya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.² Pendidikan Anak Usia Dini juga membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, seperti aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, agama moral, dan seni.³ Aspek-aspek tersebut dapat diperkuat melalui peran penting tenaga pendidik, atau sering disebut guru, dalam suatu institusi pendidikan.

¹ Aidil Saputa, "Pendidikan Anak Usia Dini" (Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Vol. 10, No. 2, 2018) , h. 194-195 .

² Carol Seefeldt, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008) , h. 12

³ Carol Seefeldt, *Pendidikan Anak Usia Dini ...*, h. 12.

Guru adalah sebuah profesion yang membutuhkan keahlian khusus dalam pekerjaannya, dan tidak dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memiliki keahlian sebagai seorang guru.⁴ Demikian juga dengan Guru PAUD, mereka merupakan individu yang sangat dekat dengan kehidupan anak-anak, karena setiap sikap yang ditunjukkan oleh guru dapat menjadi contoh bagi anak-anak. Anak-anak belum memiliki kemampuan untuk memilih perilaku mana yang pantas untuk ditiru dan mana yang tidak.⁵ Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dalam mendukung perkembangan anak.⁶

Para guru memiliki kompetensi yang penting dalam mendidik agar dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas. Sebagai seorang pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing. Contohnya, guru sering kali melaksanakan tugas bimbingan, seperti bimbingan belajar dan bimbingan keterampilan. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan, kegiatan mendidik, mengajar, dan bimbingan merupakan hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.⁷ Seorang guru perlu menunjukkan kemampuannya secara langsung kepada siswa dan menunjukkan sikap-sikap yang baik dalam semua aspek kehidupan. Guru adalah contoh yang

⁴ Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Disekolah* (Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam Vol, 1 No. 1, 2018), h. 120.

⁵ Ika Budi Maryatun , *Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak* (Jurnal: Pendidikan Anak, Vol, 5 No, 1, 2016), h. 751.

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (KENCANA, Jakarta, 2014), h. 87.

⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), h. 141.

ideal bagi setiap siswa. Oleh karena itu, setiap tindakan dan perilaku guru akan menjadi teladan bagi siswa-siswa.⁸

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan kemajuan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik.⁹ Dalam pendidikan anak usia dini, guru memiliki peran yang penting dalam mengembangkan atau meningkatkan berbagai aspek yang muncul dalam diri anak. Guru harus mengajarkan aspek-aspek penting sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 Lampiran I, yang mencakup perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak usia dini. Aspek-aspek tersebut meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.¹⁰ Anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting, termasuk dalam hal fisik motorik mereka.

⁸ Istarni, *Sosok Guru Handal-Tangguh, Berkepribadian Selamat Dunia-Akhirat* (Balai Diklat Keagamaan, Medan, 2010), h. 22.

⁹ Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011), h. 32.

¹⁰ Permendikbud No 137 Tahun 2014

Gerak motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan kekuatan dan kasar. Saat anak-anak semakin dewasa dan tubuh mereka semakin kuat dan besar, gaya gerakan mereka juga berubah. Ini menyebabkan otot-otot mereka tumbuh dan menjadi lebih kuat. Dengan pertumbuhan dan kekuatan otot yang meningkat, anak-anak mengembangkan keterampilan baru yang semakin kompleks.¹¹

Hurlock menjelaskan bahwa motorik kasar melibatkan pengendalian gerakan tubuh melalui koordinasi antara sistem saraf, otak, otot, dan sumsum tulang belakang. Kemampuan ini penting sejak usia balita dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Motorik kasar melibatkan gerakan otot besar dalam mengendalikan tubuh melalui kemampuan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.¹²

Perkembangan motorik kasar pada anak sangat penting untuk diperhatikan, karena akan berdampak pada perkembangan mereka di masa depan. Jika perkembangan motorik kasar tidak optimal, dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengendalikan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan motorik. Hal ini akan

¹¹ Suyadi, *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskarta*, (Yogyakarta: Powerbooks Publishing 2009), h. 115.

¹² Maria Hidayanti, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Bakiak” (Jurnal: Pendidikan Usia Dini Vol, 7 No 1, 2013), h. 197-198.

mendukung pertumbuhan fisik yang sehat.¹³ Perkembangan motorik kasar pada anak sangat penting untuk diperhatikan, karena akan berdampak pada perkembangan mereka di masa depan. Jika perkembangan motorik kasar tidak optimal, dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengendalikan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan motorik. Hal ini akan mendukung pertumbuhan fisik yang sehat.

Kemampuan motorik dasar adalah kemampuan yang dapat dilakukan oleh seorang anak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Perkembangan penguasaan motorik terjadi seiring dengan pertumbuhan fisik, terutama pada masa awal dan pembentukan pola gerakan dasar. Jika kesalahan dalam gerakan dasar tidak dikoreksi, hal ini dapat merugikan anak dan cenderung sulit untuk diperbaiki. Kerugian ini termasuk ketidakefisienan gerakan, mekanika yang buruk saat berpenampilan, risiko cedera yang lebih tinggi, penggunaan energi yang lebih besar, dan pencapaian prestasi yang tidak optimal.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 Februari sampai dengan tanggal 17 Februari 2023 di PAUD Bungong Seurune, Gampong Tungkop, Kabupaten Aceh Besar, Peneliti menemukan masalah terkait

¹³ Aida Faridah, *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jurnal: RAUDHAH Vol. IV, No. 2, 2019), h. 9.

¹⁴ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), h. 3-17.

peran guru dalam perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. Peneliti menemukan bahwa guru di PAUD tersebut kurang memperhatikan perkembangan motorik kasar anak. Guru hanya membiarkan anak-anak bermain tanpa memberikan arahan atau bimbingan yang diperlukan. Selain itu, guru juga tampak kurang memperhatikan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun karena menganggap mereka masih terlalu kecil. Dengan demikian, peran guru terhadap perkembangan motorik kasar anak kurang optimal. Hasilnya menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak masih kurang optimal. Guru-guru hanya membiarkan anak-anak bermain tanpa memberikan arahan atau bimbingan yang diperlukan. Oleh karena itu, peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak perlu dikembangkan agar lebih efektif.¹⁵ Seharusnya peran guru menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 pada Standar Pendidik dan Kependidikan bahwa tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan kepada anak.¹⁶

Ada beberapa penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya Oleh Fitriana Irna, Dkk, pada tahun 2022 dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di

¹⁵ Hasil Observasi awal di PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 14 Februari sampai dengan tanggal 17 Februari 2023.

¹⁶ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.*

PAUD Permata Ampera Pontianak”. Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif bahwa peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator telah dilakukan dengan baik.¹⁷

Penelitian senada juga diteliti oleh Muhammad Khoiruzzadi, Dkk pada tahun 2020 dengan judul “upaya guru dalam memaksimalkan perkembangan kognitif, sosial dan motorik anak usia dini”. Penelitian ini menunjukkan hasil positif karena Pembelajaran yang dilakukan guru pada anak kelompok B1 lebih bervariasi dalam menggunakan metode belajarnya seperti bernyanyi, pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan lainnya sesuai dengan materi apa yang hendak diajarkan kepada anak. Selingan antara satu materi dengan materi pembelajaran yang lainnya juga penting dalam pembelajaran yang dilakukan di RA Ar-Rahmah. Program-program unggulan yang dimiliki RA Ar-Rahmah juga mendorong guru untuk berpikir bersama agar tujuan yang dikehendaki sekolah tercapai. Keterlambatan perkembangan pada anak memang salah satu hambatan dalam mengoptimalkan perkembangan anak.¹⁸

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Annisa Mutmainah, Dkk pada tahun 2023 dengan judul “Peran Guru Dalam Optimalisasi Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Study Kasus Di PAUD Al- Fhatonah

¹⁷ Fitriana Irna, Dkk *Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Permata Ampera Pontianak* (Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 11, No 9, 2022), h. 18881.

¹⁸ Muhammad Khoiruzzadi Dkk, *Upaya Guru dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial Dan Motorik Anak Usia Dini* (JECED: Journal Of Early Childhood Education And Development 2.1 2020), 40-51.

Kutabima Cimanggu Cilacap”. Penelitian ini menunjukkan hasil positif bahwa peran guru dalam optimalisasi fisik motorik kasar anak usia dini study kasus di Paud Al- Fhatonah Kutabima Cimanggu Cilacap sudah baik setelah guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan indikasi sebagai berikut: anak dapat berinteraksi dengan teman sebay dan orang dewasa, anak dapat menunjukkan rasa percaya diri, anak dapat menunjukkan sikap kemandirian, anak dapat menunjukkan emosi yang wajar, anak dapat bertanggung jawab, dimana langkah-langkah tersebut guru mengenalkan gerakan merayap, guru memberikan contoh gerakan merayap, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan merayap, guru membuat dan menyampaikan aturan sebelum melakukan gerakan merayap, guru memotivasi dan memberikan pujian pada saat anak melakukan kegiatan merayap, guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan merayap, Guru melakukan evaluasi terhadap anak.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi persamaannya ialah, Penelitian sebelumnya meneliti tentang peran guru, serta perkembangan motorik kasar anak akan tetapi yang menjadi perbedaannya adalah kegiatan yang digunakan. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih detail tentang “**Analisis Peran Guru dalam**

¹⁹ Annisa Mutmainah, Dkk, *Peran Guru Dalam Optimalisasi Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Study Kasus Di PAUD Al- Fhatonah Kutabima Cimanggu Cilacap* (Jurnal: Pendidikan Islam, Vol. 04. No. 1, 2023), h. 5.

Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune di Aceh Besar?
2. Apa saja kendala yang di hadapi oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune di Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan penulisan ini mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak-anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan motorik kasar anak-anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi penelitian masa depan yang berkaitan dengan peran guru dan pengembangan motorik kasar anak-anak.

2. Manfaat secara praktis

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk para peneliti: memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang berkualitas serta menjadi landasan yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya di masa depan.
- b. Bagi para guru: penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan masukan yang positif mengenai peran guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar.
- c. Bagi sekolah: Penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam suatu penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kesalahpahaman dalam memahami istilah tersebut. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan secara rinci dan jelas makna dari beberapa istilah yang

berhubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian, istilah-istilah tersebut akan lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan., diantaranya ialah :

1. Peran Guru

Guru merupakan seorang pendidik dan pembimbing yang memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak didik. Guru juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap anak didiknya.²⁰ Menurut Moh. Uzer Usman Peranan Guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.²¹ Peran guru dalam penelitian ini adalah sebagai pengajar yang memfasilitasi, memotivasi, dan mengevaluasi perkembangan motorik kasar anak. Tujuannya adalah agar pertumbuhan anak dapat berkembang secara optimal.

2. Motorik Kasar Anak

Hurlock dalam Maria Hidayanti menjelaskan bahwa motorik kasar melibatkan pengendalian gerakan tubuh melalui koordinasi antara sistem saraf, otak, otot, dan sumsum tulang belakang. Kemampuan ini penting sejak usia balita dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Motorik kasar melibatkan gerakan otot besar dalam mengendalikan tubuh melalui

²⁰ Asih Mardati, Dkk *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (UAD Press, Yogyakarta, 2021), h. 126.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4

kemampuan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.²² Mengembangkan motorik kasar anak dalam penelitian ini tentunya tidak terlepas dari peranan guru, dimana guru berperan sebagai inti dari sebuah keberhasilan anak dalam mengembangkan motoriknya. Dalam konteks ini, yang dimaksud motorik kasar anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara 3 hingga 4 tahun.



²² Maria Hidayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Bakiak*, ...h. 197-198.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru adalah seorang pendidik yang bertugas di sekolah. Tugas utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu kepada siswa dan memberikan pedoman untuk perilaku yang lebih baik. Sebagai pengajar profesional, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru berperan penting dalam memindahkan pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa. Dengan demikian, guru memiliki kemampuan profesional dalam proses pendidikan dan pemindahan pengetahuan kepada siswa.¹

Guru memiliki banyak peran yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan siswa. Sebagai bagian penting dari pendidikan, guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar. Peran guru mencakup berbagai hal, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lain-lain. Menurut Prey Katz, peran-peran guru meliputi sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat, motivator, pemberi inspirasi, dan pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai. Selain itu, guru juga harus menguasai materi yang

¹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2020), h. 14

diajarkan.² Peranan guru sebagai pemberi motivasi dalam penelitian ini juga merujuk pada teori Prey Katz bahwa dengan memberi motivasi atau semangat kepada anak dapat mendorong rasa ingin melakukan sesuatu oleh anak tersebut. Oleh karena itu, sangat perlu guru memberikan motivasi kepada anak supaya anak bisa lebih memiliki semangat dalam melakukan sesuatu kegiatan.

Menurut Mulyasa, terdapat setidaknya 19 peran guru dalam proses pembelajaran. Peran-peran tersebut antara lain guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, inovator, contoh dan panutan, penyulut wawasan, penasehat, peneliti, pribadi, pembebas, pembawa cerita, aktor, pekerja rutin, penyemangat kreativitas, pengawet, puncak pencapaian, dan evaluator.³

Dalam konteks peran guru dalam proses pembelajaran, menurut Suyano Hartanto, terdapat tiga fungsi utama guru, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*), serta penilai (*evaluator*). Selain itu, menurut Ki Hajar Dewantara, pentingnya peran dan fungsi guru dalam pendidikan diungkapkan melalui frasa "*Ing ngarsa sung tulada*" yang berarti guru berada di depan memberikan teladan, "*Ing madya mangun karsa*" yang berarti guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan "*Tut wuri handayani*" yang berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep

² Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, ...h. 14

³ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, ...h. 15

yang diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara ini menjadi panduan dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.⁴

Robbins mendefinisikan peran guru sebagai “*a set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in a social unit*”. Maksudnya, peran adalah perilaku yang diharapkan terkait dengan posisi seseorang dalam lingkungan sosial. Guru juga merupakan bagian dari lingkungan sosial tersebut. Karena itu, guru juga memiliki peran dalam lingkungan sosial. Seorang guru harus memiliki pola perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisinya sebagai seorang guru. Terutama, guru memiliki peran penting bagi para muridnya. Dalam konteks pembelajaran, guru sering bersosialisasi dengan siswa. Selain itu, fokus utama seorang guru adalah membangun kepercayaan sebagai pendidik bagi para muridnya.⁵

Berdasarkan teori yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengaruhnya terhadap proses pembelajaran.⁶ Kemampuan guru sebagai pendidik profesional memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.⁷ Karena itu, peran guru

⁴ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, ...h. 15.

⁵ Irjus Indrawan, Dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Anggota IKAPI, Jateng, 2020),h. 88.

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan System*, Cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 45.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 29.

sangat penting dalam membimbing siswa-siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses transfer pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa-siswa.

2. Macam- Macam Peranan Guru

Guru memiliki berbagai peran dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan murid-murid, antara lain:

a. Sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik, guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengembangkan sikap dewasa pada peserta didik. Selain sebagai pendidik formal, guru juga berperan sebagai sosok teladan dan panutan bagi siswa-siswanya serta orang-orang di sekitarnya.

Sebagai seorang pengajar, peran guru dalam membimbing dan mengembangkan sikap dewasa pada peserta didik sangatlah penting. Selain sebagai pendidik formal, guru juga berfungsi sebagai contoh teladan dan panutan bagi siswa-siswanya serta orang-orang di sekitarnya.

b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Sebagai pendidik, penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini karena para siswa akan sering kali mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Oleh karena itu, seorang guru harus mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum mengajar. Guru perlu belajar, memahami, dan mencari informasi sebelum menyampaikan

materi kepada siswa. Selain itu, sebagai fasilitator, guru juga perlu menyediakan media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang disukai oleh siswa akan membuat mereka lebih senang dan membantu terciptanya komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.⁸ Selain itu, sebagai fasilitator, guru juga perlu menyediakan peralatan dan materi yang dapat membuat siswa tertarik untuk melakukan aktivitas yang mereka sukai.

Peran guru dianggap dominan menurut Rusman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator, guru perlu memiliki pemahaman yang baik dan mendalam terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru harus mampu mengembangkan materi tersebut dengan baik, karena hal ini akan berdampak signifikan pada hasil belajar siswa.

b. Guru sebagai pengelolaan kelas

Sebagai pengelola kelas, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengelola lingkungan pembelajaran. Hal ini penting karena kelas adalah tempat di mana siswa belajar dan interaksi antara guru dan siswa terjadi.

⁸ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Dimasa Pandemic Covid-19*, (3M Media Karya Serang, Kota Serang, 2020), h. 7-13.

c. Guru sebagai evaluator

Sebagai seorang guru yang berperan sebagai penilai yang kompeten, sebaiknya guru melaksanakan evaluasi untuk mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta kecocokan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, sejauh mana siswa telah menguasai materi, dan apakah metode yang digunakan telah efektif.⁹ Guru sebagai evaluator maksudnya ialah guru menilai hasil dari setiap kemampuan anak atau siswanya dalam melakukan sesuatu hal yang dimana dapat dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan dari pertama anak masuk kelas hingga waktu anak pulang sekolah. Dalam penelitian ini peranan guru sebagai evaluator atau memberikan penilaian kepada anak adalah guru menilai aspek-aspek yang ada pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Aspek yang dimaksudkan ialah moral agama, kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.¹⁰

3. Tugas dan Peran Guru Disekolah

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena

⁹ Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol 3, No 1, 2017), h. 73-74.

¹⁰ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*.

itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Tanggung jawab seorang guru meliputi guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial. Tentunya guru harus memahami tanggung jawabnya dalam tindakannya baik di sekolah maupun kehidupan masyarakat. Guru sebagai pendidik harus memiliki pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Ia harus mampu mengambil keputusan secara mandiri tanpa menunggu perintah atasan. Guru juga perlu menanamkan kedisiplinan baik dalam dirinya sendiri, dan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

b. Guru sebagai pengajar

Tugas utama guru sebagai pengajar yakni memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran. Sejak adanya kehidupan, guru telah melaksanakan pembelajaran. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami ketrampilan yang dituntut oleh pembelajaran.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus

merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru berperan sebagai pelatih bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai ketrampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki keahlian khusus sebagai penasehat. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan. Agar guru menyadari akan perannya sebagai orang kepercayaan, maka ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan,

dan dalam prosesnya akan lari pada gurunya. Semakin efektif guru menangani setiap permasalahan, maka semakin antusias peserta didik untuk mendapatkan nasehat dari sang guru.

f. Guru sebagai pembaharu (Innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Sehingga tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik agar mereka mampu mengambil pelajaran yang telah lalu untuk dijadikan pembelajaran di masa yang akan datang. Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain. Kita menyadari bahwa manusia normal dapat mengambil bagian dari pengalaman yang bertahun-tahun, proses belajar serta prestasi manusia dan mewujudkan yang terbaik dalam suatu kepribadian yang unik dalam jangka waktu tertentu.

g. Guru sebagai model dan teladan

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu pribadi dan apa saja yang dilakukan guru menjadi sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki ketrampilan dan kerendahan hati untuk memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang

dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap sebagai guru.

h. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik memang lebih berat daripada profesi lainnya. Bahkan ungkapan yang sering didengar seperti “guru itu digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

i. Guru sebagai evaluator

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena evaluasi atau penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Guru perlu memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai. Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.¹¹

¹¹ Yohana, Guru dan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Adab, 2021), h. 22.

4. Kendala/ Hambatan yang dialami Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak

a. Respon Anak dalam Belajar (Anak pendiam)

Respon anak/ *slow learner* saat pembelajaran didalam kelas cenderung tidak memperhatikan guru kelas cenderung main sendiri, anak *slow learner* cenderung diam apalagi dengan orang baru. Dan saat pembelajaran anak *slow learner* merasa kesulitan saat mengerjakan permainan yang diberikan oleh guru kelas.¹² Anak pendiam menjadi salah satu kendala atau hambatan guru dalam mengembangkan aspek anak usia dini.

b. Anak Anti sosial

Elizabeth T Santosa, seorang ahli tentang anak-anak anti sosial adalah cerminan dari orang tua yang pendiam. Anak-anak anti sosial ini menyebabkan anak tidak bertanggung jawab, serta anak-anak yang anti sosial ini anak yang tidak ingin melakukan kegiatan dengan temannya, mereka hanya ingin melakukan kegiatan sendiri saja.¹³

B. Kemampuan Motorik Kasar

1. Definisi Kemampuan Motorik Kasar

George H. Sage menyatakan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan individu yang terkait dengan kemampuan dalam melakukan berbagai keterampilan yang dipelajari sejak masa kanak-kanak.

¹² Fidela, *Mengajak Anak Bersosialisasi*, (Jakarta: Elementa Media, 2023), h. 18.

¹³ Nadaa Azkia, *7 Formula Baru Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. (Jakarta, 2022), h. 23.

Kemampuan ini menjadi dasar untuk melakukan berbagai tugas. Kemampuan dalam melakukan sesuatu dipelajari melalui praktek dan bergantung pada kemampuan yang mendasarinya, seperti keseimbangan.

Fikriyati menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar sangat terkait dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Kemampuan motorik kasar dapat didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang melibatkan penggunaan otot-otot besar atau sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak. Contoh kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik kasar antara lain duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik cenderung memiliki kondisi tubuh yang lebih sehat karena mereka aktif dalam bergerak. Hal ini juga berdampak pada kemandirian dan rasa percaya diri anak. Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik lebih mudah dalam bersosialisasi karena mereka dapat menyesuaikan gerakan dan aktivitas yang dilakukan bersama teman-teman mereka.¹⁴

Gallahue juga menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar sangat terkait dengan penggunaan otot-otot besar dalam tubuh manusia. Kemampuan ini sering digunakan oleh anak-anak dalam beraktivitas olahraga. Gallahue mengklasifikasikan kemampuan motorik ini menjadi tiga kategori, yaitu:

¹⁴ Bonita Mahmud, *Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal: Kependidikan, Vol 12, No 1, 2018) , h. 78-81.

- a. Kemampuan lokomotor merujuk pada kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Contohnya termasuk berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
- b. Kemampuan non-lokomotor merujuk pada kemampuan untuk melakukan gerakan tanpa memindahkan tubuh atau berpindah tempat. Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor meliputi membungkuk atau meregangkan tubuh, mendorong dan menarik, berjalan di tempat, melompat di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuh kaki secara bergantian.
- c. Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang berkembang ketika anak sedang mempelajari berbagai objek dan melibatkan lebih banyak penggunaan tangan dan kaki. Beberapa contoh kemampuan manipulatif meliputi melempar, memukul, menendang, menangkap objek, memutar tali, dan memantulkan atau menggiring bola.

Berdasarkan berbagai teori yang telah diajukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk melakukan berbagai gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan, baik gerakan seluruh tubuh maupun gerakan tertentu seperti gerakan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.¹⁵

2. Tujuan dan Fungsi kemampuan motorik anak

Perkembangan fisik anak merupakan salah satu aspek penting dalam tahap perkembangan anak usia dini. Penting bagi guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan motorik anak.

¹⁵ Bonita Mahmud, *Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*,...h. 81.

Guru dan orang tua seharusnya merangsang anak dengan berbagai permainan yang menyenangkan dan membangkitkan minat anak, sehingga anak tertarik untuk bermain dan tanpa disadari mengembangkan kemampuan motoriknya. Dalam mengembangkan kemampuan motorik anak, guru perlu menyiapkan metode, media, dan fasilitas yang dapat mendukung perkembangan motorik anak tersebut.

Tujuan perkembangan motorik adalah untuk menguasai keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik tertentu. Sumantri membagi tujuan program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Program pengembangan keterampilan motorik kasar bertujuan agar anak-anak dapat menguasai keterampilan:
 - 1) Mengembangkan keterampilan motorik
 - 2) Merawat dan meningkatkan kebugaran fisik
 - 3) Meningkatkan rasa percaya diri
 - 4) Bekerja secara kolaboratif
 - 5) Menunjukkan perilaku yang disiplin, jujur, dan sportif

Program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini memiliki beberapa fungsi menurut Sumantra, yaitu:

- b. Program pengembangan keterampilan motorik kasar memiliki beberapa fungsi menurut Sumantra:

- 1) Keterampilan motorik kasar memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan kesehatan anak-anak pada usia dini.
- 2) Keterampilan motorik kasar memainkan peran penting dalam membantu membangun, mengembangkan, dan menguatkan tubuh anak-anak pada usia dini.
- 3) Keterampilan motorik kasar memainkan peran penting dalam melatih kemampuan dan kecekatan gerak, serta kognitif anak-anak pada usia dini.
- 4) Kemampuan motorik kasar memiliki peran penting dalam memajukan perkembangan emosional.
- 5) Kemampuan motorik kasar memiliki peran penting dalam memajukan perkembangan sosial..
- 6) Keterampilan motorik kasar memiliki peran penting dalam membangun rasa senang dan meningkatkan pemahaman tentang manfaat kesehatan pribadi.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik kasar adalah agar anak dapat menguasai keterampilan-keterampilan penting yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, interaksi sosial, serta mendukung prestasi akademik dan non-akademik. Pada masa kanak-kanak, anak lebih mudah menyerap dan mengembangkan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, tujuan dan fungsi motorik kasar anak juga bertujuan untuk melatih fisik mereka sejak dini, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik saat

dewasa.¹⁶ Tujuan dan fungsi motorik kasar anak juga agar anak bisa melatih fisik mereka sejak dini, karena hal ini nantinya anak akan bisa tumbuh dan berkembang dengan baik pada dewasanya.

3. Indikator Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun

Indikator kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Berlari sambil membawa suatu objek yang tidak berat (sebagai contoh, bola).
- b. Menaiki dan menuruni tangga atau permukaan yang lebih tinggi dengan menggantikan kaki yang digunakan.
- c. Melangkah di atas papan yang memiliki lebar yang cukup
- d. Melangkah turun dari ketinggian sekitar 20 cm (di bawah tinggi lutut anak-anak).
- e. Melangkah turun dari ketinggian sekitar 20 cm (di bawah tinggi lutut anak-anak).
- f. Berdiri dengan satu kaki.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penting bagi para guru dan orang tua untuk mengembangkan indikator-indikator perkembangan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, terutama

¹⁶ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 17-21.

¹⁷ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan R.I, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No 137, 2014)*, h. 21

untuk anak-anak yang belum mengembangkan motorik kasar mereka pada rentang usia tersebut.

4. Aktivitas yang Mendorong Perkembangan Motorik Kasar Anak

a. Tarian

Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak bathin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan gerak tari lazim disebut stilisasi atau distorsi. Dari uraian di atas jelas bahwa tidak setiap gerak dapat dijadikan bahan penyusun tari atau merupakan gerak tari. Sekalipun demikian, setiap gerak dapat dirubah atau digarap menjadi gerak tari dengan melakukan idealisasi atau distorsi (pengindahan atau perubahan) dari bentuknya yang biasa. Ruang, Waktu dan Tenaga adalah elemen-elemen dari dasar gerak. Kepekaan terhadap elemen-elemen tersebut, pemilihannya secara khas serta pemikiran. Tarian bisa mengembangkan salah satu perkembangan motorik kasar anak yang dibina oleh gurunya, dengan itu guru sangat berperan dalam keberhasilan gerak anak dengan melalui gerakan-gerakan tarian yang diberikan sertad dipraktikkan didepan anak.

b. Bermain bebas

Bermain tidak sekedar bermain-main, bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan emosional, fisik, sosial dan nalar mereka. Melalui interaksinya dengan permainan,

seorang anak belajar meningkatkan toleransi anak terhadap kondisi yang secara potensial dapat menimbulkan frustrasi. Kegagalan membuat rangkaian sejumlah objek atau mengkonstruksi suatu bentuk tertentu dapat menyebabkan anak mengalami frustrasi. Dengan mendampingi anak pada saat bermain, pendidik dapat melatih anak untuk belajar bersabar, mengendalikan diri dan tidak cepat putus asa dalam mengkonstruksi sesuatu.

c. Senam

Pengembangan kemampuan motorik kasar dilakukan oleh seorang pendidik di PAUD dengan menarik dan menyenangkan karena pembelajaran motorik atau pembelajaran gerak merupakan hal yang sangat penting serta berbagai tahapan dilalui pada seorang anak menyatu dalam kehidupan manusia itu sendiri. Perkembangan keterampilan motorik memang berbeda dari setiap anak ada yang perkembangan motorik nya melebihi optimal atau juga masih membutuhkan stimulasi lebih banyak dibandingkan dengan anak lain.¹⁸ Salah satu perkembangan mengembangkan motorik kasar yang dapat dilakukan oleh guru kepada anak yaitu dengan senam. Senam merupakan latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, di susun

¹⁸ Anik Lestarinigrum, *Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun* (Efektor, Vol. 3. No. 1, 2019), h. 5.

secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis.¹⁹



¹⁹ Usman Tofik, *Metode Praktis Belajar Senam Aktivitas Ritmik* (Jawa Barat:Widina, 2019), h. 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Bungong Seurune, Gampong Tungkop, Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Walidin, Dkk menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹

Moleong mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.²

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu proses penelitian yang menggunakan fenomena-fenomena yang mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman

¹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif* (Jurnal: Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol 2, No 1, 2021), h. 35.

² Danang Aji Setyawan, Dkk *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta* (Jurnal: Jurnal: Penjakora, Vo 5, No 1, 2018), h. 21.

manusia, beragam tindakan dan dideskripsikan berdasarkan objek-objek dari suatu penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh Peneliti dan menjadi sasaran penelitian dalam mengambil data, yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.³ Kemudian dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling agar mudah dalam pengambilan sampel atau subjek penelitian. pemilihan sampel di dalam penelitian ini adalah guru di PAUD Bungong Seurune guru kelas KB berjumlah 2 orang guru yang menjadi sasaran dalam penelitian. Kepala sekolah juga termasuk kedalam sasaran penelitian ini, dikarenakan beliau adalah orang yang sangat memahami dan menilai kompetensi guru yang telah ajarkan kepada anak dalam melakukan perannya untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan jangka penelitian berlangsung dalam waktu pendek, bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 96.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya yaitu di PAUD Bungong Seurune, Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan PAUD Bungong Seurune Aceh Besar sebagai lokasi didasari atas beberapa alasan yaitu:

1. Terdapat permasalahan terkait dengan guru yang tidak mengetahui peranannya dengan baik
2. Masih kurangnya dilakukan penelitian terkait dengan peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.⁴ Peneliti melakukan wawancara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan peran guru

⁴ Muhammad Hasan, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tahta Media, 2022) , h. 13.

dalam mengembangkan motorik kasar anak dan kendala yang dihadapi oleh guru tersebut serta wawancara yang peneliti berikan kepada kepala sekolah PAUD Bungong Seurune Aceh Besar, untuk memperkuat data hasil penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁵

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yaitu penelitian sendiri atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar perkerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga akan mudah diolah.⁶ Alat bantu dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara, rekaman, serta foto atau hal yang mendukung dalam proses pengumpulan data.

1. Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan tanya jawab dengan secara tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang

⁵ Natalina Nilamsari, *Memahami Strudi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif* (Jurnal: Wacana, Vo XIII, No 2, 2014), h. 178.

⁶ Subandi, *Deskriptif Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan* (Jurnal: Harmonia, Vo 11, No 2, 2011), h. 177.

diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relavan dengan masalah yang diteliti.⁷ Pedoman wawancara yang digunakan pada guru PAUD Bungong Seurune adalah sebagai berikut:

Kisi-Kisi Wawancara Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Nama Pewawancara :

Hari/Tanggal :

1. Menurut ibu kegiatan apa saja yang ibu gunakan untuk mengembangkan motorik kasar anak?
2. Bagaimana cara ibu mengarahkan kegiatan tersebut?
3. Bagaimana cara ibu menarik perhatian anak untuk bermain?
4. Apa saja jenis permainan yang ibu berikan agar anak bisa mengembangkan motoriknya?
5. Apa saja kelebihan dari jenis permainan yang ibu berikan kepada anak?
6. Apa saja kekurangan dari jenis permainan yang ibu berikan kepada anak?
7. Apa saja kegiatan yang ibu berikan ketika pembelajaran berlangsung khususnya terkait motorik anak?
8. Bagaimana cara guru mengevaluasi motorik anak?
9. kendala apa apa yang ibu hadapi saat proses mengembangkan motorik kasar anak baik itu di saat proses pembelajaran maupun dalam lingkungan bermain anak?

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*, ...h. 144.

F. Teknik Analisis Data

Neong muhadjir mengemukakan bahwa pengertian analisis data ialah sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil obesrvasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.⁸

Menurut Milles dan Huberman mengemukakan bahwa ada beberapa tahapan analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan secara objektif.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun. Kemudian data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks serta

⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* (Jurnal: Alhadharah, Vol 17. No 33, 2018), h. 84.

masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data adalah aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan analisis peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune, Kabupaten Aceh Besar.

3. Penyajian data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah direduksi dipahami oleh peneliti ataupun oleh orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajian ialah berbentuk teks naratif (pengungkapan secara tertulis).⁹ Tujuannya ialah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif artinya analisis yang berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola,

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 249.

penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.¹⁰ Penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar.



¹⁰ Sustiyo Wandu, Dkk, *Pembinaan Prestasi Ektrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang*, (Jurnal: Of Physical Education, Vol 2. No 8, 2013), h. 527-528.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis PAUD Bungong Seurune

Penelitian ini dilakukan di PAUD Bungong Seurune yang terletak di Desa Tungkop, Jalan Masjid, Nomor 03, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. PAUD Bungong Seurune merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan, pengasuhan anak usia dini yang dikelola sejak tanggal 14 juli 2008 yang berada dibawah pengelolaan yayasan Tgk Glee Iniem. Lembaga PAUD Bungong Seurune dikelola secara mandiri oleh masyarakat Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sejak tahun 2008.¹

Kegiatan yang dilakukan di PAUD Bungong Seurune memiliki sasaran pokok sabagai wadah pengasuhan dalam rangka membina, mendidik, dan mengasuh anak usia dini serta sebagai wahana pembinaan kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tua mereka berhalagan atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.²

¹ Profil PAUD Bungong Seurune 2023

² Profil PAUD Bungong Seurune 2023

Kebutuhan masyarakat Gampong Tungkob terhadap layanan pendidikan Anak Usia Dini cukup besar dikarenakan belum tersedianya lembaga pendidikan anak usia dini yang mengelola sekaligus kegiatan kelompok bermain (KB), Taman kanak-kanak (TK) dan taman penitipan anak (TPA).

Sejalan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah maka yayasan pendidikan PAUD Bungong Seurune dengan memanfaatkan potensi dan fasilitas yang tersedia dalam masyarakat Gampong Tungkob mendirikan PAUD Bungong Seurune dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan Anak Usia Dini berperan serta sengenap lembaga kemasyarakatan dan juga semua unsur masyarakat.³

Upaya ini diharapkan dapat menjalin keterpaduan dalam rangka mengangkat harkat dan martabat bangsa. Karena pendidikan pada anak usia dini akan menjadi pondasi yang kokoh terhadap perkembangan anak bangsa dan bisa menghantarkan mereka untuk membangun bangsa ini kearah yang lebih kompetitif.⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menciptakan kualitas anak usia dini yang islami mewujudkan sumber daya yang berkualitas tinggi dalam keimanan, ketakwaan dan

³ Profil PAUD Bungong Seurune 2023

⁴ Profil PAUD Bungong Seurune 2023

berakhlak mulia yang berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadist seta mampu mengaktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

1. Menambah pemahaman agama secara benar sejak dini
2. Menanam sikap mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab
3. Memberi bekal pada anak usia dini dengan memasuki jenjang sekolah formal.

c. Tujuan

1. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas bagi agama, nusa dan bangsa
2. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kopetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak
3. Agar anak didik tumbuh cerdas baik intelektual, emosional dan spiritual.⁵

3. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar menngajar disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Kegiatan penelitian pada PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dapat dilihat pada table berikut:

⁵ Profil PAUD Bungong Seurune 2023

a. Gedung

Bangunan Gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan latau di dalam tanah dan/atau air, yang berrungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.⁶

Tabel 4.1 Keadaan Sarana Prasarana Pada PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang guru	1	Baik
2.	Ruang kelas	2	Baik
3.	Gudang	1	Baik
4.	Kamar mandi/ wc	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Bungong Suerune

b. Alat Permainan *Outdoor* dan *Indoor*

Sarana permainan yang cukup memadai dan dalam kondisi baik sehingga alat permainan mudah dimainkan oleh anak, sarana permainan yang ada mencakup:

⁶ Peraturan Pemerintah Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung, h. 2.

Tabel 4.2 Alat Permainan *Outdoor* PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

No	Nama Permainan	Jumlah	Kondisi
1.	Ayunan Besi	7	Baik
2.	Perongsotan	2	Baik
3.	Gantungan Besi	1	Baik
4.	Titian Ban	9	Kurang baik

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Bungong Suerune

Tabel 4.3 Alat Permainan *Indoor* PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

No	Nama Permainan	Jumlah	Kondisi
1.	Mandi bola	1	Baik
2.	Perongsotan	1	Baik
3.	Puzzle	5 Set	Baik
4.	Lego	1 Set	Baik
5.	Balok bangunan	1 Set	Baik
6.	Botol pintar	5 Buah	Baik

7.	Mainan masak-masak	Lengkap	Baik
6.	Pohon angka	2 Set	Baik
7.	Boneka	1 Set	Baik

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Bungong Suerune

4. Kondisi Guru PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

Jumlah tenaga pengajar di PAUD Bungong Suerune Tungkob ada 6 orang, secara terperinci dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.4 Kondisi Guru dan Karyawan PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Ratna Juwita Mandasari	Kepala Sekolah	S2
2.	Ida Rusiydah	Guru	S2
3.	Wahyuna	Guru	S1
4.	Sri Wardani	Guru	-
5.	Nurhayati	Guru	-
6.	Lizar	Guru	S1

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Bungong Suerune

5. Kondisi Anak di Kelompok KB PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

Jumlah anak didik di kelompok KB PAUD Bungong Seurune tahun ajaran 2022/2023 adalah 6 anak. Secara terperinci dapat dilihat di table berikut:

Tabel 4.5 Kodisi Anak Didik di Kelompok B PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1.	Irsyad Al Rajab	3 Tahun	Laki-Laki
2.	M. Rayyan Sauqi	3 Tahun	Laki-Laki
3.	Khalisa	4 Tahun	Perempuan
4.	Naura Nabila	3 Tahun	Perempuan
5.	Rana Aqila Humaira	4 Tahun	Perempuan
6.	Syarifah Salma	4 Tahun	Perempuan

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Bungong Suerune

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan di PAUD Bungong Seurune pada tanggal 09 Juni sampai dengan tanggal 17 Juni 2023. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak. Pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara yang di tuju kepada guru dan kepala sekolah serta dokumentasi.⁷

Pada bab ini, Peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan wawancara dan dokumentasi. wawancara Peneliti lakukan untuk menilai bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak serta wawancara pada kepala sekolah untuk lebih mengetahui sejauh mana hasil wawancara peran guru tersebut serta untuk memperkuat hasil data penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu 2 orang guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.⁸ Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Adapun peranan guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Berdasarkan hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan dengan 2 orang guru dan kepala sekolah, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

⁷ Observasi Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Bungong Seurune 2023

⁸ Damanik, Rabukit. "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru."(Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 8.2, 2019).h. 1

a. Memberikan Fasilitas/ Fasilitator

Memberikan fasilitator kepada anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan motorik kasarnya. Dengan memberikan fasilitas, anak juga akan merasakan bebas dalam melakukan kegiatan apa yang ingin dilakukannya dengan fasilitas yang sudah di sediakan oleh guru. Fasilitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah guru menyediakan alat dan bahan yang akan dimainkan oleh anak, seperti ayunan, perongsotan, gantungan besi, mandi bola, dan lain sebagainya. Guru juga memberikan kegiatan lain seperti senam, menari dan bermain bebas dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan alat atau media yang akan dimainkan oleh anak untuk meningkatkan motorik kasarnya serta ketika anak melakukan kegiatan guru memberikan arahan serta mempraktekannya apabila melakukan kegiatan senam, tarian, dan kegiatan lain yang melibatkan otot-otot kasar anak. Berikut hasil ungkapan dari guru IR dalam wawancara:

“Kegiatannya yang saya berikan kepada anak yaitu seperti senam, tarian, bermain bebas. Serta dalam mengembangkan motorik kasar anak saya juga memberikan fasilitas berupa Perongsotan, ayunan besi, gantungan besi, titian ban, mandi bola, dll”.⁹

Sama halnya dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru IR bahwa fasilitas yang mereka sediakan ialah untuk mengembangkan motorik kasar anak, dengan memberikan fasilitas berupa kegiatan-kegiatan yang melibatkan otot-otot anak seperti bermain bebas diluar. Guru sudah

⁹ Wawancara dengan Ibu IR, Guru KB PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 12 Juni 2023

menyiapkan alat yang akan dimainkan oleh anak seperti ayunan besi, perongsotan serta gantungan besi dan lain sebagainya. Kegiatan lain juga sama halnya yang disebutkan oleh guru IR yaitu kegiatan senam, menari dan bermain bebas. Berikut hasil ungkapan dari guru NR dalam wawancara:

“Menyambut anak, menyapa anak, menyuruh anak untuk menyimpan tas nya terlebih dahulu, baru anak-anak bermain dengan permainan apa yang diinginkan oleh anak seperti ayunan, perongsotan, yang ibuk kunci ayunan rantai nya, ibuk lepasin dulu agar anak bisa main, untuk kegiatannya menari, senam dan juga anak bermain bebas dengan temannya, dan saat melakukan kegiatan senam pun ibuk mempraktekannya didepan agar anak bisa ikut gerakan ibuk dan disini pun ada yang namanya tv nanti ibuk hidupkan tv nya dan putar senam atau tarian yang ingin dilakukan”.¹⁰

Guru memberikan fasilitas agar anak bisa mengembangkan otot-otot kasarnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan dimainkan oleh anak, serta pada saat proses pembelajaran pun guru memberikan arahan yang berupa contoh yang akan ditiru oleh anak pada saat melakukan kegiatan yang di ajarkan sesuai dengan tema. Berikut hasil ungkapan dari guru IR dalam wawancara:

“Ya, disesuaikan dengan tema, misalnya ketika hari ini temanya binatang, anak disuruh untuk menirukan gerakannya, seperti lompat katak/kodok, dan lain-lainnya. Apabila nanti anak merasa bosan, tarik perhatian anak dengan bertepuk tangan, dan beri semangat ketika anak melakukan gerakan lompatan tadi dan kalau

¹⁰ Wawancara dengan Ibu NR, Guru KB PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 14 Juni 2023

anak bisa dan cepat untuk melompatnya saya berikan pujian kepada anak”.¹¹

Sama halnya dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru IR. guru NR berpendapat bahwa selain kegiatan senam, tarian, dan bermain bebas anak juga yang namanya belajar, tetapi anak KB masih memiliki rentang dalam bermain, jadi anak usia 3-4 tahun ini yang beliau maksudkan anak –anak lebih fokus bermain, tetapi bermain sambil belajar.

Berikut hasil ungkapan dari guru NR dalam wawancara:

“Anak KB masih banyak bermain, jadi pada kegiatan pembelajaran seperti menyanyikan lagu yang mengembangkan motorik kasar anak, seperti yang sering ibu gunakan bernyanyi kalau kau suka hati tepuk tangan, kalau kau suka hati injak bumi, nahh kan nanti kalau ibuk yang nanyikan anak-anak langsung berdiri untuk menginjak lantai. dan juga kalau untuk yang dipembelajaran disesuaikan juga dengan tema”.¹²

Hal ini diperkuat oleh RJM selaku kepala sekolah PAUD Bungong Seurune bahwa guru yang ada di PAUD Bungong Seurune memberikan failitas yang dibutuhkan oleh anak, agar anak tertarik dalam melakukan kegiatan apa saja yang ingin di mainkannya. Guru memfasilitasi alat dan bahan yang akan mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Bungong Seurune. Berikut hasil ungkapan dari guru RJM dalam wawancaranya:

“Saya lihat peranannya guru di PAUD ini baik, karena tujuan anak ke sekolah di PAUD salah satu nya untuk mengembangkan motorik kasar dengan adanya permainan yang ada di PAUD. Tentu

¹¹ Wawancara dengan Ibu IR, Guru KB PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 12 Juni 2023

¹² Wawancara dengan Ibu NR, Guru KB PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 14 Juni 2023

pasti ada fasilitas yang harus disiapkan oleh gurunya contohnya senam, kan harus ada pelatihnya, kemudian alat yang diperlukan saat senam yaitu tv, radio/speaker, dan lain sebagainya”¹³

Berdasarkan hasil uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator guru sudah memenuhi peranannya, dapat kita lihat ketika guru menyiapkan alat dan bahan dalam mengembangkan motorik anak, guru mempersiapkan alat yang akan digunakan oleh anak tersebut, misalnya mainan yang ingin digunakan oleh anak, kemudian guru menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan seperti senam, tarian, bermain bebas serta mengarahkannya dan mempraktkannya di depan. Dalam mengembangkan motorik kasar anak, guru menyiapkan materi yang mendukung untuk merangsang perkembangan motorik kasar anak. Guru tidak hanya berperan jadi pendidik saja melainkan juga menjadi teman bermain bagi anak-anak. Menjadi fasilitator dengan menyediakan segala permainan yang meningkatkan motorik anak. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di lapangan memiliki perbedaan terkait dengan peran guru yang ada di PAUD Bungong Seurune.

Hasil observasi awal Peneliti menemukan bahwa guru di PAUD Bungong Seurune kurang memperhatikan perkembangan motorik kasar anak, guru hanya mempersilahkan anak bermain, tidak mengarahkan anak ketika melibatkan kegiatan, serta guru tidak memberikan bimbingan

¹³ Wawancara dengan Ibu RJM, Kepala Sekolah PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 15 Juni 2023

kepada anak, hal ini mungkin guru menganggap anak masih terlalu kecil, dengan itu guru kurang berperan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. Sedangkan hasil wawancara guru sudah memenuhi peranan sebagai fasilitator.

b. Memberikan Motivasi/ Motivator

Guru memberikan motivasi atau semangat dalam melakukan sesuatu kegiatan dapat bertujuan untuk menumbuhkan rasa pantang menyerah, terus berusaha dengan apa yang mereka lakukan serta memberikan mereka pujian atau reward agar anak lebih termotivasi dengan apa yang mereka lakukan. Memberikan motivasi sangat lah penting diberikan oleh seorang guru, karena anak perlu dorongan untuk lebih bisa untuk melangkah lebih maju. Dalam penelitian ini guru memberikan bentuk motivasi kepada anak dengan cara memberikan semangat dan pujian. Semangat yang diberikan oleh guru ialah ketika anak melakukan kegiatan dan guru terlibat langsung pada saat anak bermain, dan guru memberikan semangat berupa kata-kata yang mendorong anak untuk lebih semangat baik itu dalam bentuk bermain bebas anak maupun di kegiatan senam, menari serta di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berikut hasil ungkapan dari guru IR dalam wawancara:

“Anak-anak tidak perlu diajak bermain, akan tetapi anak itu memang mempunyai semangat untuk bermain, dan nanti ketika anak lagi bermain berikan semangat agar anak itu tetap mau bermain dengan kawannya, seperti contohnya, eee beri pujian kepada anak dan menyemangati anak untuk bermain,, misalnya ini ayoo Gibran naik tangganya nanti kalau dia sudah selesai naik tangga ibu memberikan pujian seperti wahhh Gibran hebat. Dan pada saat proses pembelajaran Disesuaikan dengan tema, misalnya

ketika hari ini temanya binatang, anak disuruh untuk menirukan gerakannya, seperti lompat katak/kodok, dll. Apabila nanti anak merasa bosan, tarik perhatian anak dengan bertepuk tangan, dan beri semangat ketika anak melakukan gerakan lompatan tadi dan kalau anak bisa dan cepat untuk melompatnya saya berikan pujian kepada anak”.¹⁴

Sama halnya dengan pendapat guru NR bahwa guru memberikan motivasi berupa semangat dan pujian kepada anak agar anak mau melakukan kegiatan yang ingin mereka tingkatkan. Pemberian motivasi menjadikan tombak pemberian semangat kepada anak.

“Ajak anak lain untuk membujuk anak yang tidak ingin bermain dengan kawannya, agar anak juga ikut mau. Untuk tarik perhatian anak, itu ibu memanggil anak untuk bermain atau saat melakukan senam dan tarian ibu sering bilang kepada anak ayok latihan nanti kita akan lomba lagi, mau dapat piala lagi seperti lomba kemaren tidakkk, jadi anak lebih semangat untuk latihan atau senam gitu”.¹⁵

Memberikan motivasi sangatlah berdampak kepada minat yang akan dilakukan oleh anak, dengan itu guru memberikan motivasi berupa kata-kata semangat dan pujian agar anak mau terus berusaha untuk melakukan kegiatan seperti yang dicontohkan oleh guru NR kepada anak dengan memberikan motivasi berupa “ayok latihan menari lagi, anak-anak ibu mau dapat piala seperti lomba kemaren lagi tidak????”. Dengan itu anak akan memiliki rasa untuk melakukannya dengan benar dan lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan tarian yang telah diajarkan oleh gurunya.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu IR, Guru KB PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 12 Juni 2023

¹⁵ Wawancara dengan Ibu NR, Guru KB PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 14 Juni 2023

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang diperjelaskan oleh RJM selaku kepala sekolah bahwa guru di PAUD Bungong Seurune sudah memenuhi peranannya sebagai motivator, karena guru sudah memberikan motivasi berupa bentuk kata semangat serta pujian atau reward dalam mengembangkan motorik kasar anak baik pada saat melakukan kegiatan bermain bebas, kegiatan senam atau tarian serta pada saat proses pembelajaran berlangsung.

“Menurut saya guru saat memberikan motivasi kepada anak atau semangat dengan cara guru terlibat langsung saat anak melakukan kegiatan, contoh ini saat anak bermain guru langsung terlibat dengan anak memberi anak dukungan agar semangat bermain”.¹⁶

Berdasarkan hasil uraian wawancara diatas bahwa guru memberikan motivasi berupa kata semangat dan pujian atau reward saat anak melakukan kegiatan baik itu bermain bebas, kegiatan senam, tarian serta kegiatan pada saat proses pembelajaran. Peranan guru sebagai motivator ialah memberikan anak motivasi yang baik agar anak menjadi lebih semangat dalam melakukan kegiatan. Guru memberikan dorongan kepada anak seperti memberikan semangat berupa kata-kata pujian, jika anak sudah selesai dalam mengerjakan sesuatu.

c. Memberikan Penilaian/ Evaluator

Memberikan penilaian kepada anak bertujuan untuk melihat sejauh mana anak sudah berkembang. Dengan penilaian kita sebagai guru dapat

¹⁶ Wawancara dengan Ibu RJM, Kepala Sekolah PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 15 Juni 2023

mengetahui tingkat pencapaian perkembangan yang telah di penuhi oleh anak. Dalam penelitian ini guru belum sepenuhnya melakukan penilaian terkait dengan pencapaian motorik kasar anak usia 3-4 tahun, sedangkan penilaian tentang agama moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni sudah dilakukan akan tetapi untuk motorik anak guru kurang melakukan yang namanya penilaian dikarenakan aktivitas motorik terlalu banyak dilakukan anak sehingga dari segi penilaiannya tidak dilakukan di PAUD Bungong Seurune. Berikut hasil ungkapan dari guru IR dalam wawancara:

“Yang perlu untuk kita evaluasi atau kita menilai anak itu ya dengan anak yang tidak aktif, anak yang aktif tidak perlu lagi untuk kita nilai. Cara nilai saya yang begitu saja, oh bahwa sifulan sudah bisa untuk gerakannya, dia aktif, hanya begitu saja. Terkait dengan menilai pakek lembar pencapaian anak belum saya lakukan karna banyak sekali kegiatan anak yang khusus motorik anak ya. Jadi saya tidak menggunakan catatan terkait penilaian anak. Tapi untuk penilaian lain ada catatannya.¹⁷

Sedikit berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh guru NR bahwa mengenai dengan penilaian perkembangan motorik kasar anak belum terlalu paham, hal ini menyebabkan guru belum sepenuhnya mengetahui tentang penilaian anak, tetapi tujuannya sama bahwa guru belum memiliki penilaian perkembangan motorik kasar anak. Penilaian perkembangan anak padahal dapat dilihat di standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini .

¹⁷ Wawancara dengan Ibu IR, Guru KB PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 12 Juni 2023

“Untuk menilai ibuk kurang paham. Palingan oh anak ini sudah bisa”.¹⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara RJM selaku kepala sekolah PAUD Bungong Seurune bahwa penilaian terkait dengan perkembangan motorik kasar anak belum sepenuhnya dilakukan oleh guru, tetapi untuk penilaian harian anak, guru IR dan guru NR ada memberikan penilaian berbentuk catatan akhir tentang perkembangan anak dan lembaran catatan itu dikumpulkan oleh guru didalam satu map khusus anak usia 3-4 tahun.

“Untuk menilai motorik anak sejauh ini belum dilakukan guru dengan menggunakan lembaran, tetapi guru pasti bisa menilai bagaimana anak itu apakah sudah bisa, tetapi kalau harus pakek catatan belum ada. Tetapi untuk penilaian perkembangan lain sudah ada dikumpulkan dalam satu map, itu semua tentang keseharian anak.”¹⁹

Berdasarkan uraian wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya mengetahui peranannya. hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung, guru hanya memberikan serta menyiapkan alat dan bahan untuk melatih motorik anak serta menjadi motivasi untuk anak agar anak bisa lebih semangat dalam bermain, akan tetapi untuk penilaian terhadap tingkat sejauh mana anak berkembang motorik kasarnya guru belum tau bagaimana caranya. Oleh karna itu guru masih kurang paham dalam

¹⁸ Wawancara dengan Ibu NR, Guru KB PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 14 Juni 2023

¹⁹ Wawancara dengan Ibu RJM, Kepala Sekolah PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 15 Juni 2023

penilaian terhadap motorik kasar anak, akan tetapi guru di PAUD Bungong Seurune sudah membuat penilaian terkait dengan perkembangan keseharian anak, kekurangannya bahwa untuk aspek motorik anak guru belum menggunakan lembar catatan dan belum bisa menilai sejauh mana anak sudah berkembang.

2. Kendala Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune

Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat mengembangkan motorik kasar anak berdasarkan hasil wawancara yang telah Peneliti lakukan selama penelitian berlangsung dengan 2 orang guru kelas serta kepala sekolah menunjukkan hasil bahwa guru merasa terkendala dengan beberapa anak. Anak yang dimaksudkan oleh guru yaitu anak yang pendiam dan anak yang tidak mau berteman dengan kawannya atau sering disebut anak anti sosial. Berikut ialah penjelasan terkait dengan anak yang pendiam dan anak yang tidak mau berteman/anti sosial:

a. Anak Pendiam

Anak yang pendiam atau sering kita dengar dengan kata anak yang *introvert* adalah anak yang mempunyai kepribadian menyendiri tidak mau berinteraksi dengan banyak orang, mereka hanya ingin nyaman dengan kesendiriannya. Anak pendiam/tidak mau berbicara ini susah untuk ajak melakukan kegiatan baik itu didalam pembelajaran maupun pada saat anak bermain bebas dengan temannya. Hal ini membuat guru merasa adanya kendala pada saat mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di

PAUD Bungong Seurune Aceh Besar. Berikut hasil ungkapan dari guru IR dalam wawancara:

“Ada beberapa anak yang tidak mau, diam, tidak mau bermain, dan dari ibu belum ada solusi terkait dengan kendala itu, dan sekarang ibu juga masih mencari bagaimana solusi untuk anak-anak tersebut”.²⁰

Ibu NR juga mengakui bahwa anak yang pendiam menjadi salah satu kendala yang dihadapinya. Menurut apa yang telah disampaikan oleh guru NR bahwa anak yang pendiam itu memang susah untuk melakukan semua kegiatan. Berikut hasil ungkapan dari guru NR dalam wawancara:

“Ya kendala yang ibu hadapi ni ada anak-anak yang pendiam, tidak mau bermain dengan kawan-kawannya, anak yang malas bergerak dia kalau pergi kesekolah ya begitu saja, dibujuk pun tidak mau”.²¹

Hal ini diperkuat oleh RMJ selaku kepala sekolah di PAUD Bungong Seurune. Menurut apa yang telah disampaikan oleh pendapat guru IR dan guru NR bahwa kendala yang dihadapi oleh guru itu lebih kepada anak, anak yang pendiam, tidak mau berbicara, susah untuk diajak berinteraksi atau anak malas bergerak. Anak-anak yang seperti ini membuat guru terkendala dengan apa yang ingin mereka tingkatkan. Berikut hasil ungkapan dari RMJ selaku kepala sekolah dalam wawancara:

²⁰ Wawancara dengan Ibu IR, Guru KB PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 12 Juni 2023

²¹ Wawancara dengan Ibu NR, Guru KB PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 14 Juni 2023

“Kendalanya lebih kepada anak yang tidak mau melakukan gerakan seperti senam, mungkin dirumah mau, tetapi disekolah susah di ajak”.²²

Anak yang pendiam menjadikan salah satu faktor terjadinya kendala yang dialami oleh guru di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar. Anak pendiam memang susah untuk diketahui apa yang saat ini diinginkan atau yang diperlukannya. Hal ini membuat guru di PAUD Bungong Seurune merasa adanya kendala dengan anak pendiam.

b. Anak anti sosial

Anak anti sosial juga menjadi kendala guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar. Anak anti sosial mengalami kepribadian yang menyendiri, berbeda dengan anak yang pendiam atau introvert mereka hanya bersifat tertutup saja dan tidak mau terbuka, berbeda halnya dengan anak yang anti sosial ini memang anak yang tidak sama sekali ingin berteman atau bermain dengan kawannya, mereka lebih nyaman dengan kesendirian dan melakukan apa yang dia mau dengan sendirinya tanpa berteman. Hal ini juga membuat guru merasa adanya kendala pada saat mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar.

Berdasarkan uraian wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru saat mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune terkait dengan anak usia 3-4 tahun ada 2 yang menjadi kendala bagi guru ialah anak yang pendiam, tidak mau

²² Wawancara dengan Ibu RJM, Kepala Sekolah PAUD Bungong Seurune Pada Tanggal 15 Juni 2023

berteman dengan kawannya dan ingin melakukan kegiatan apa saja dengan sendirinya. Demikian hal ini sudah dijelaskan oleh guru IR dan guru NR serta diperkuatkannya oleh RJM selaku kepala sekolah di PAUD Bungong Seurune bahwa yang menjadi kendala hanya dengan anak yang pendiam dan anak yang anti sosial. Guru pada saat ini masih belum menemukan solusi terkait dengan kendala ini.

C. Pembahasan

Pembahasan pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan terkait tentang peran guru dalam mengembangkan motorik anak usia 3-4 tahun di PAUD Bungong Seurune. Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan kembali hasil temuan yang telah peneliti jabarkan sebelumnya, dan kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori tentang bahasa yang peneliti jadikan sebagai landasan teori pada bab sebelumnya.

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

a. Memberikan Fasilitas/ Fasilitas

Menurut Moh. Uzer Usman, guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media

pendidikan yang digunakan.²³ Menurut Rusman seperti dikutip oleh Askhabul Kirom, guru sebagai fasilitator atau mediator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.²⁴ Menurut hasil yang peneliti temukan berdasarkan wawancara dan hasil observasi awal di PAUD Bungong Seurune bahwa ada perbedaan dengan peran guru sebagai fasilitator. Hasil wawancara yang peneliti ajukan kepada IR, NR, RJM, menunjukkan bahwa guru sudah memenuhi peranannya sebagai fasilitator sedangkan pada hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa guru tidak memperdulikan perkembangan anak, serta guru tidak mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan.

b. Memberikan Motivasi/ Motivator

Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu yang ingin diperbuatkan. Motivasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun kepada siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.²⁵ Menurut Prey Katz, peran-peran guru meliputi sebagai komunikator, sahabat yang memberikan

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,...h. 11

²⁴ Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*,... h. 73-74.

²⁵ Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 2

nasihat, motivator, pemberi inspirasi, dan pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai. Selain itu, guru juga harus menguasai materi yang diajarkan.²⁶

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan IR, NR, RJM, bahwa Guru sebagai motivator, guru telah memenuhi perannya dengan baik, hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung, guru memberikan aktivitas yang membahagiakan anak serta guru mengasah motorik kasar anak melalui kegiatan yang menyenangkan seperti senam pagi, melakukan berbagai tarian, bermain ayunan dan lain sebagainya. Guru memberikan dorongan kepada anak seperti memberikan semangat berupa kata-kata seperti pujian, jika anak sudah selesai dalam mengerjakan sesuatu. Stimulus yang diberikan oleh guru yang berwujud pujian. Guru bertindak sebagai pembangkit motivasi (motivator) bagi anak didiknya setidaknya wajib memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan respon positif sehingga anak dapat lebih semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat dalam mengembangkan segala potensi dirinya.

c. Memberikan Penilaian/ Evaluator

Menurut Rusman, Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan

²⁶ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, ...h. 14

sudah cukup tepat.²⁷ Guru sebagai evaluator maksud nya ialah guru menilai hasil dari setiap kemampuan anak atau siswanya dalam melakukan sesuatu hal yang dimana dapat dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan dari pertama anak masuk kelas hingga waktu anak pulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan IR, NR, RMJ bahwa Guru sebagai evaluator belum mengetahui sejauh mana penilaian terhadap perkembangan motorik kasar anak, hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung, guru hanya memberikan serta menyiapkan alat dan bahan untuk melatih motorik anak serta menjadi motivasi untuk anak agar anak bisa lebih semangat dalam bermain, akan tetapi untuk penilaian terhadap tingkat sejauh mana anak berkembang motorik kasarnya guru belum tau bagaimana caranya, dikarenakan guru di PAUD Bungong Seurune bukan lulusan dari S1 PAUD. Oleh karna itu guru masih kurang paham dalam penilaian terhadap motorik kasar anak. Akan tetapi guru di PAUD Bungong Seurune sudah membuat penilaian terkait dengan perkembangan keseharian anak, kekurangannya bahwa untuk aspek motorik anak guru belum menggunakan lembar catatan dan belum bisa menilai sejauh mana anak sudah berkembang.

²⁷ Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol 3, No 1, 2017), h. 73-74.

2. Kendala Guru dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

Peneliti menemukan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru pada saat meningkatkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune. Seperti apa yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya guru menjelaskan bahwa ada 2 kendala yang dihadapinya yaitu:

a. Anak Pendiam

Anak yang pendiam menjadikan salah satu faktor terjadinya kendala yang dialami oleh guru di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar. Anak pendiam memang susah untuk diketahui apa yang saat ini diinginkan atau yang diperlukannya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu IR, NR, RJM bahwa anak yang pendiam menjadikan salah satu hambatan atau kendala. Hal ini membuat guru di PAUD Bungong Seurune merasa adanya kendala dengan anak pendiam.

b. Anak anti sosial

Peneliti juga melihat bahwa Anak anti sosial juga menjadi kendala guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar. Anak anti sosial mengalami kepribadian yang menyendiri, berbeda dengan anak yang pendiam atau introvert mereka hanya bersifat tertutup saja dan tidak mau terbuka, berbeda halnya dengan anak yang anti sosial ini memang anak yang tidak sama sekali ingin berteman atau bermain dengan kawannya, mereka lebih nyaman dengan kesendirian dan melakukan apa yang dia mau dengan sendirinya tanpa

berteman. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ibu IR, NR, RJM bahwa anak yang anti sosial juga membuat guru terkendala dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar. Dan sampai saat ini guru belum menemukan solusi terkait dengan kendala yang sekarang dihadapinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan mengenai analisis peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar

- a. Memberikan fasilitas/ fasilitator

Guru memberikan fasilitas kepada anak dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD Bungong Seurune dilihat dalam beberapa bentuk yaitu: guru menyiapkan fasilitas berupa mainan, guru menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan seperti senam, tarian dan bermain bebas, guru mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan, serta guru mempraktekan didepan anak ketika melakukan kegiatan.

- b. Memberikan motivasi/ motivator

Guru memberikan motivasi kepada anak dalam mengembangkan motorik kasar di PAUD Bungong Seurune dilihat guru memberikan semangat serta pujian ketika anak melakukan kegiatan, baik dalam kegiatan bermain bebas, kegiatan senam dan tarian serta waktu saat proses kegiatan pembelajaran.

c. Memberikan penilaian/ evaluator

Guru sebagai evaluator belum sepenuhnya mengetahui peranannya dengan baik, guru masih kurang paham dalam penilaian terhadap motorik kasar anak, akan tetapi guru di PAUD Bungong Seurune sudah membuat penilaian terkait dengan perkembangan keseharian anak, jadi kekurangannya bahwa untuk aspek motorik anak guru belum menggunakan lembar catatan dan belum bisa menilai sejauh mana anak sudah berkembang.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru saat mengembangkan motorik kasar anak adalah sebagai berikut:

2. Kendala Guru dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune

a. Anak Pendiam

Anak pendiam menjadi salah satu kendala guru karena anak pendiam suka menyendiri/ introvert jadi susah untuk guru berkomunikasi dengan anak, anak pendiam disini tidak mau melakukan kegiatan apapun, malas bergerak.

b. Anak Anti Sosial

Anak anti sosial anak yang tidak mau berteman dengan orang lain, hal ini juga disebut introvert tetapi anak ini mau melakukan kegiatan tetapi bermain sendiri tidak dengan kawannya.

B. Saran

Peneliti menyarankan kepada guru agar lebih dalam memahami bagaimana cara menilai motorik kasar anak, serta kepada kepala sekolah agar lebih memerhatikan peranan guru di PAUD Bungong Seurune.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji Setyawan Danang, *dkk* .(2018). “Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta”. *Jurnal: Penjakora* 5 (1).
- Amelia Nurul, Khadijah .(2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ardy Novan. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ardy Wiyani Novan. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faridah Aida. (2019). “Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Perkembangan Anak Usia Dini”. *Jurnal: RAUDHAH* IV (2).
- Fitriana Irna, *dkk* . (2022). “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Permata Ampera Pontianak”. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran* 11 (9).
- Gunawan Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan System*, Cet. VII. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan Muhammad, *dkk* .(2022) . *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media.
- Heriyansyah .(2018). “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Disekolah”. *Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1).
- Hidayanti Maria. (2013). “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Bakiak”. *Jurnal: Pendidikan Usia Dini* 7 (1).
- Indrawan Irjus,Dkk. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Jateng: Anggota IKAPI.
- Indrijati Hendrina. (2017). *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Istarni. (2010). *Sosok Guru Handal-Tangguh, Berkkepribadian Selamat Dunia-Akhirat*. Medan: Balai Diklat Keagamaan.
- Khoiruzzadi Muhammad, *dkk*. (2020). “Upaya Guru dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial Dan Motorik Anak Usia Dini”. *Journal Of Early Childhood Education And Development* 2 (1).

- Kirom Askhabul .(2017). “Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural”. *Jurnal: Pendidikan Agama Islam* 3 (1).
- Lestari Ending Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Listiawan Tomi. (2016). “Pengembangan Learning Management System (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung”. 1 (1).
- Maemunawati Siti, Alif Muhammad. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Dimasa Pandemic Covid-19*, 3M Media Karya Serang, Kota Serang.
- Mahmud Bonita .(2018). *Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*. Jurnal: Kependidikan, Vol 12, No 1.
- Makhmudah Siti, dkk. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Jawa Timur: Guepedia.
- Mardati Asih. .(2021) *dkk Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Moh.Uzer, Usman. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mushaf Jejen. (2011). *Peningkatan Komptensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mutmainah Annisa, dkk. (2023). “Peran Guru Dalam Optimalisasi Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Study Kasus Di PAUD Al- Fhatonah Kutabima Cimanggu Cilacap”. *Jurnal: Pendidikan Islam* 4 (1).
- Natalina Nilamsari. (2014). “Memahami Strudi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal: Wacana* XIII (2).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan R.I, Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (No 137, 2014)
- Peraturan Pemerintah Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rijal Fadli Muhammad. (2021). “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif Humanika”. *Jurnal: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 2 (1).

- Rijali Ahmad. (2018). "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal: Alhadharah* 17 (33).
- Rudiyanto Ahmad. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus*. Lampung: Darussalam Press.
- Sahputra Napitupulu Dedi. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Saputa Aidil .(2018). " Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10 (2).
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seefeldt Carol. (2008). *pendidikan nak usia dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Subandi. (2011). "Deskriptif Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan". *Jurnal: Harmonia* 11 (2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Suyadi. (2009). *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Powerbooks Publishing.
- Syaodih Sukmadinata Nana. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wandi Sustiyono, Dkk. (2013). "Pembinaan Prestasi Ektrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang". *Jurnal: Of Physical Education* 2 (8).



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3961/Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2023**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengakatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 31 Januari 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Mumtazul Fikri, MA
2. Faizatul Faridy, M.Pd
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : **Muliana Fitri**
NIM : 190209027
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 Februari 2023

An. Rektor,
Dekan.



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUÁN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6545/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah PAUD Bungong Seurune

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MULIANA FITRI / 190209027**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Desa Rukoh, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



YAYASAN TEUNGKU GLEE INIEM
PAUD BUNGONG SEURUNE
KECAMATAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR



N	P	S	N	6	9	8	0	7	3	1	6
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Alamat: Jln. Mesjid No. 3 Tungkop Kec. Darussalam Kode Pos 23374 Hp. 0852 6090 0818, Email: bungong.seurune@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 013/ KB-BS/ XV/ I/ 2023

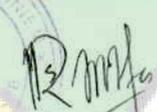
Kepala Sekolah PAUD Bungong Seurune Gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Muliana Fitri**
NIM : 190209027
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Telah melakukan pengumpulan data penelitian dengan judul skripsi "**Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar**" pada tanggal 9-16 Juni 2023.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkop, 16 Juni 2023
Kepala Sekolah


Ratna Juwita Mandasari, M.Pd

TRANSKRIP WAWANCARA GURU
ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTORIK KASAR ANAK DI PAUD BUNGONG SEURUNE
ACEH BESAR

Nama Sekolah : PAUD Bungong Seurune

Nama Guru : Ibu IR

Nama Pewawancara : Muliana Fitri

Hari/ Tanggal : Senin/ 12 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Kegiatan apa saja yang guru gunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak?	Kegiatannya yang saya berikan kepada anak yaitu seperti senam, tarian, bermain bebas.	Senam, tarian, bermain bebas.
2.	Bagaimana cara guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut?	Misalnya anak lagi bermain, arahkan anak agar untuk sabar menunggu antrian dengan kawannya, supaya bisa mendapat giliran untuk bermain.	Sabar menunggu antrian Mendapatkan giliran bermain
3.	Bagaimana cara guru menarik perhatian anak	Anak-anak tidak perlu diajak bermain, akan tetapi anak itu	Anak tidak perlu diajak bermain

	<p>untuk bermain?</p>	<p>memang mempunyai semangat untuk bermain, dan nanti ketika anak lagi bermain berikan semangat agar anak itu tetap mau bermain dengan kawannya, seperti contohnya ni, eee beri pujian kepada anak dan menyemangati anak untuk bermain., misalnya ini ayoo Gibran naik tangganya nanti kalau dia sudah selesai naik tangga ibu memberikan pujian seperti wahhh Gibran hebat</p>	<p>Memberi semangat</p> <p>Beri pujian kepada anak menyemangati anak untuk bermain.</p> <p>Ayoo Gibran naik tangganya</p> <p>Memberikan pujian seperti wahhh Gibran hebat</p>
4.	<p>Apa saja jenis permainan yang guru berikan agar anak bisa meningkatkan motorik</p>	<p>Perongsotan, ayunan besi, gantungan besi, titian ban, mandi bola, dll.</p>	<p>Perongsotan, ayunan besi, gantungan besi,</p>

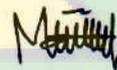
	kasar nya?		titian ban, mandi bola, dll.
5.	Apa saja kelebihan dari jenis permainan yang guru berikan kepada anak?	Ya, selain meningkatkan motorik kasar anak, anak juga lebih dituntut untuk lebih fokus bermain dengan kawan-kawannya.	Ya Anak dituntut untuk lebih fokus bermain
6.	Apa saja kekurangan dari jenis permainan yang guru berikan kepada anak?	Ya, untuk kekurangannya pasti ada yakan, seperti mainan yang rusak , contoh nya seperti titian ban yang tidak bisa digunakan sepenuhnya oleh anak	Ya Mainan yang rusak titian ban yang tidak bisa digunakan sepenuhnya oleh anak
7.	Apa saja kegiatan yang guru berikan ketika pembelajaran berlangsung khususnya terkait motorik kasar anak?	Disesuaikan dengan tema, misalnya ketika hari ini temanya binatang, anak disuruh untuk menirukan gerakannya, seperti lompat katak/kodok, dll. Apabila nanti anak merasa bosan, tarik	Menirukan gerakannya seperti lompat katak/kodok, dll. Menarik

		<p>perhatian anak dengan bertepuk tangan, dan beri semangat ketika anak melakukan gerakan lompatan tadi dan kalau anak bisa dan cepat untuk melompatnya saya berikan pujian kepada anak.</p>	<p>perhatian anak dengan bertepuk tangan, dan beri semangat ketika anak melakukan gerakan lompatan</p> <p>Berikan pujian kepada anak.</p>
<p>8.</p>	<p>Bagaimana cara guru mengevaluasi motorik anak?</p>	<p>Yang perlu untuk kita evaluasi atau kita menilai anak itu ya dengan anak yang tidak aktif, anak yang aktif tidak perlu lagi untuk kita nilai. Cara nilai saya yang begitu saja, oh bahwa sifulan sudah bisa untuk gerakannya, dia aktif, hanya begitu saja. Terkait dengan menilai pakek lembar pencapaian anak belum saya lakukan karna banyak sekali</p>	<p>Tidak menggunakan catatan terkait penilaian anak</p> <p>Tapi untuk</p>

		kegiatan anak yang khusus motorik anak ya. Jadi saya tidak menggunakan catatan terkait penilaian anak. Tapi untuk penilaian lain ada catatannya.	penilaian lain ada catatannya.
9.	Kendala apa yang guru hadapi saat proses meningkatkan motorik kasar anak baik itu pada saat proses pembelajaran maupun di dalam lingkungan bermain anak?	Kendala saya sejauh ini ya terkait dengan anak yang pendiam, tidak mau bermain , dan sejauh ini dari ibuk belum ada solusi terkait dengan kendala itu.	Anak yang pendiam, tidak mau bermain Belum ada solusi terkait dengan kendala itu.

Banda Aceh, 12 Juni 2023
Interviewer

AR - RANIRY



MulianaFitri
Nim. 190209027

TRANSKRIP WAWANCARA GURU
ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTORIK KASAR ANAK DI PAUD BUNGONG SEURUNE
ACEH BESAR

Nama Sekolah : PAUD Bungong Seurune
 Nama Guru : Ibu NR
 Nama Pewawancara : Muliana Fitri
 Hari/ Tanggal : Rabu/ 14 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Kegiatan apa saja yang guru gunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak?	Menyambut anak, menyapa anak, menyuruh anak untuk menyimpan tas nya terlebih dahulu, baru anak-anak bermain dengan permainan apa yang diinginkan oleh anak seperti ayunan, perongsotan, yang ibuk kunci ayunan rantai nya, ibuk lepasin dulu agar anak bisa main, untuk kegiatannya menari, senam dan juga anak bermain bebas dengan temannya	Senam, tarian, bermain bebas. Ayunan, perongsotan.

2.	<p>Bagaimana cara guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut?</p>	<p>Ajak anak untuk berbicara, bujuk anak agar bermain dengan kawannya, ibaratnya merayu anak begitu. Dan saat anak bermain ibuk arahkan cara bermainnya, dan saat melakukan kegiatan senam pun ibuk mempraktekannya didepan agar anak bisa ikut gerakan ibuk dan disini pun ada yang namanya tv nanti ibuk hidupkan tv nya dan putar senam atau tarian yang ingin dilakukan.</p>	<p>Ajak anak untuk berbicara, bujuk anak</p> <p>Merayu anak</p> <p>Ibuk arahkan cara bermainnya</p> <p>Mempraktekannya didepan agar anak bisa ikut gerakan</p> <p>Tv</p>
3.	<p>Bagaimana cara guru menarik perhatian anak untuk bermain?</p>	<p>Ajak anak lain untuk membujuk anak yang tidak ingin bermain dengan kawannya, agar anak juga ikut mau.</p> <p>Untuk tarik perhatian anak itu ibu memanggil anak untuk bermain atau saat melakukan senam dan</p>	<p>Membujuk anak</p> <p>Memberi semangat kepada anak melakukan kegiatan berupa</p>

		tarian ibu sering bilang kepada anak ayok latihan nanti kita akan lomba lagi, mau dapat piala lagi seperti lomba kemaren tidakkk, jadi anak lebih semangat untuk latihan atau senam gitu	motivasi “Mau dapat piala lagi seperti lomba kemaren tidakkk”.
4.	Apa saja jenis permainan yang guru berikan agar anak bisa meningkatkan motorik kasar nya?	Ayunan, perongsotan, titan ban, gantungan besi, mandi bola.	Ayunan, perongsotan, titan ban, gantungan besi, mandi bola.
5.	Apa saja kelebihan dari jenis permainan yang guru	Kelebihannya ya itu selain meningkatkan motorik kasar anak, anak juga dapat bermain dimana yang mereka sukai.	Meningkatkan motorik kasar anak Bermain dimana dia sukai
6.	Apa saja kekurangan dari jenis permainan yang guru berikan kepada anak?	Banyak kekurangan seperti alat dan media yang tidak bisa digunakan seluruhnya.	Alat dan media yang tidak bisa digunakan seluruhnya

7.	<p>Apa saja kegiatan yang guru berikan ketika pembelajaran berlangsung khususnya terkait motorik kasar anak?</p>	<p>Anak KB masih banyak bermain, jadi pada kegiatan pembelajaran seperti menyanyikan lagu yang meningkatkan motorik kasar anak, seperti yang sering ibu gunakan bernyanyi kalau kau suka hati tepuk tangan, kalau kau suka hati injak bumi, nahh kan nanti kalau ibuk yang nanyikan anak-anak langsung berdiri untuk menginjak lantai. dan juga kalau untuk yang dipembelajaran disesuaikan juga dengan tema.</p>	<p>Menyanyikan lagu yang meningkatkan motorik kasar anak</p> <p>Anak-anak langsung berdiri untuk menginjak lantai.</p>
8.	<p>Bagaimana cara guru mengevaluasi motorik anak?</p>	<p>Untuk menilai ibuk kurang paham, bagaimana cara menilai motorik anak, palingan oh anak ini sudah bisa</p>	<p>Untuk menilai ibuk kurang paham</p> <p>Palingan oh anak ini sudah bisa</p>
9.	<p>Kendala apa yang guru hadapi saat proses</p>	<p>Ya kendala yang ibu hadapi ni ada anak-anak yang pendiam, tidak</p>	<p>Anak-anak yang pendiam, tidak</p>

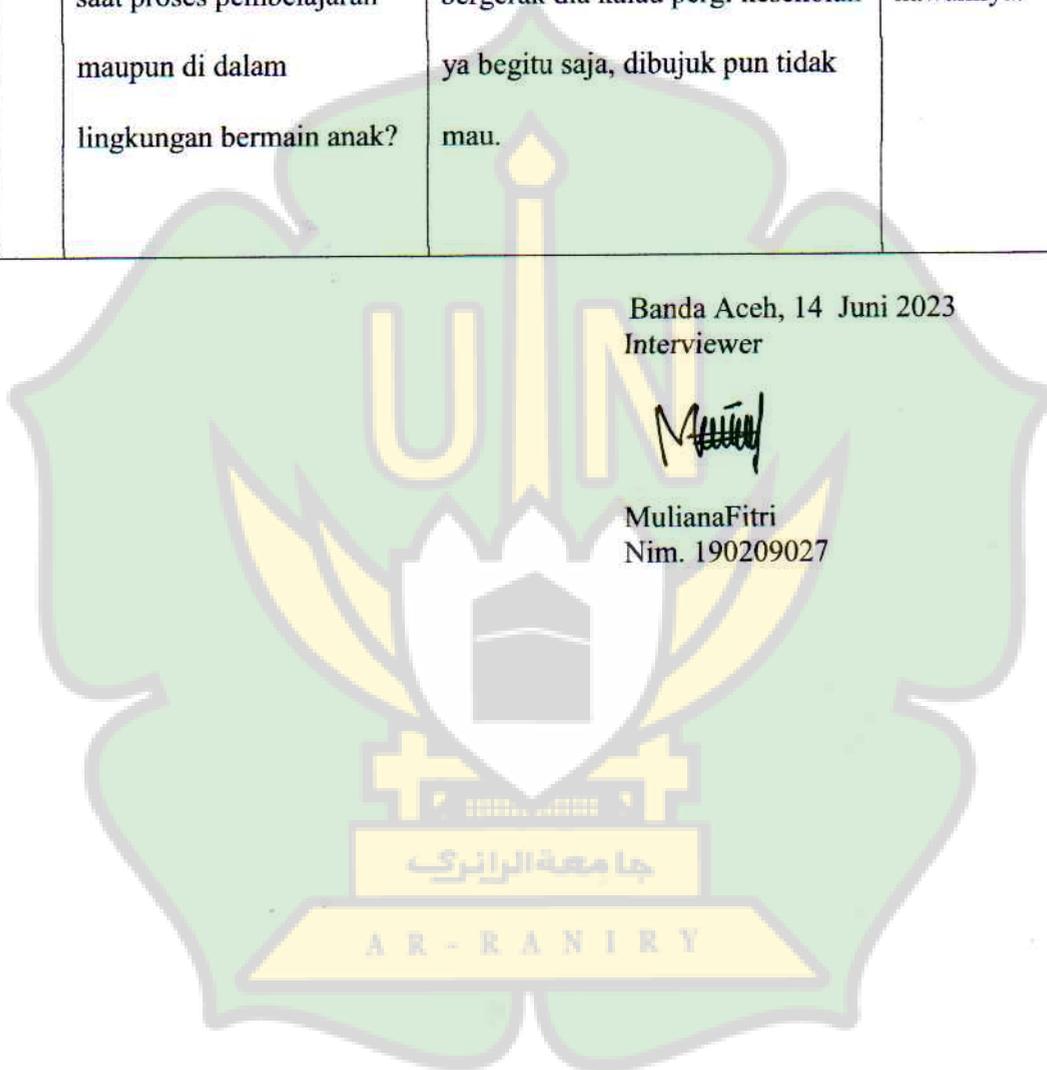
meningkatkan motorik kasar anak baik itu pada saat proses pembelajaran maupun di dalam lingkungan bermain anak?	mau bermain dengan kawan-kawannya , anak yang malas bergerak dia kalau pergi kesekolah ya begitu saja, dibujuk pun tidak mau.	mau bermain dengan kawan-kawannya.
---	--	------------------------------------

Banda Aceh, 14 Juni 2023

Interviewer



MulianaFitri
Nim. 190209027



**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK KASAR ANAK DI PAUD BUNGONG SEURUNE
ACEH BESAR**

Nama Sekolah : PAUD Bungong Seurune

Nama Kepala Sekolah : RJM

Nama Pewawancara : Muliana Fitri

Hari/ Tanggal : Kamis/ 15 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perananguru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD ini?	Saya lihat peranannya guru di PAUD ini baik , karena tujuan anak ke sekolah di PAUD salah satu nya untuk meningkatkan motorik kasar dengan adanya permainan yang ada di PAUD,dll.	Baik
2.	Apakah ibu selaku kepala sekolah memberikan bimbingan kepadaguru untuk mengembangkan motorik kasar	Ada , misalnya apa yang harus diperlukan untuk dibeli agar melatih motorik anak, misalnya menangkap bola, kan harus ada alat peraganya , yaitu bola, disitu ada komunikasi antara guru dan kepala sekolah, dan apa-apa yang diperlukan	Ada Misalnya menangkap bola, kan harus ada alat peraganya

	anak di PAUD ini?	atau disiapkan untuk alat anak bermain.	
3.	Apakah guru menyiapkan alat dan bahan saat mengembangkan motorik kasar anak di PAUD ini?	Tentu, pasti ada contohnya senam, kan harus ada pelatihnya, kemudian alat yang diperlukan saat senam yaitu tv, radio/speaker, dll.	Tentu senam, kan harus ada pelatihnya alat yang diperlukan saat senam yaitu tv, radio/speaker, dll.
4.	Menurut ibu bagaimana guru di PAUD ini memberimotivasi atau semangat pada anak untuk melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik kasar anak?	Menurut saya guru saat memberikan motivasi kepada anak atau semangat dengan cara guru terlibat langsung saat anak melakukan kegiatan, contoh ni saat anak bermain guru langsung terlibat dengan anak memberi anak dukungan agar semangat bermain.	Guru saat memberikan motivasi kepada anak atau semangat dengan cara guru terlibat langsung.
5.	Bagaimana cara guru di PAUD ini menilai perkembangan motorik kasar anak?	Untuk menilai motorik anak sejauh ini belum dilakukan guru dengan menggunakan lembaran, tetapi guru pasti bisa menilai bagaimana anak itu apakah sudah bisa, tetapi kalau harus pakek catatan belum ada. Tetapi untuk penilaian	belum dilakukan guru dengan menggunakan lembaran. Tetapi kalau harus pakek catatan belum ada

		perkembangan lain sudah ada dikumpulkan dalam satu map, itu semua tentang keseharian anak.	Penilaian perkembangan lain sudah ada
6.	Bagaimana penilaian ibu terhadap peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di PAUD ini?	Baik , karena tiap pagi ada senam , dan tiap jumat ada praktek sholat , itukan untuk melatih juga motorik anak serta latihan-latihan menari , menurut saya cukup baik lah.	Baik Senam, praktek sholat, menari.
7.	Apakah guru memiliki kendala pada saat melakukan peranannya di PAUD ini?	Kendalanya lebih kepada anak yang tidak mau melakukan gerakan seperti senam , mungkin dirumah mau, tetapi disekolah susah di ajak	Anak yang tidak mau melakukan gerakan seperti senam. susah di ajak

Banda Aceh, 15 Juni 2023

Interviewer



Muliana Fitri
Nim. 190209027

FOKUS CODING

Tema	Sub Tema	Coding
Peran Guru	Fasilitator, Motivator, Evaluator	Senam, tarian, bermain bebas.
		Ayunan, perongsotan, tatan ban, gantungan besi, mandi bola.
		Ajak anak untuk berbicara, bujuk anak
		Merayu anak
		Ibuk arahkan cara bermainnya
		Mempraktekannya didepan agar anak bisa ikut gerakan
		Tv
		Bermain dimana dia sukai
		Alat dan media yang tidak bisa digunakan seluruhnya
		Memberi semangat kepada anak melakukan kegiatan berupa motivasi "Mau dapat piala lagi seperti lomba kemaren tidakkk".
		Menyanyikan lagu yang meningkatkan motorik kasar anak
		Anak-anak langsung berdiri untuk menginjak lantai.
		Untuk menilai ibuk kurang paham
		Sabar menunggu antrian
		Mendapatkan giliran bermain
		Memberi semangat
		Beri pujian kepada anak
		Ayoo Gibran naik tangganya, Memberikan pujian seperti wahhh Gibran hebat
		Ya

		Anak dituntut untuk lebih fokus bermain
		Mainan yang rusak
		Menirukan gerakannya seperti lompat katak/kodok, dll.
		Menarik perhatian anak dengan bertepuk tangan, dan beri semangat ketika anak melakukan gerakan lompatan
		Tidak menggunakan catatan terkait penilaian anak
		Baik
		Harus ada alat peraganya
		Tidak paham cara menilai
		Belum dilakukan guru dengan menggunakan lembaran.
		Penilaian perkembangan lain sudah ada
		Tetapi kalau harus pakek catatan belum ada
		Tidak menggunakan catatan terkait penilaian anak
		Tapi untuk penilaian lain ada
	Kendala yang dihadapi Guru Saat Meningkatkan Motorik Kasar Anak	Anak diam
		Susah untuk diajak berbicara
		Anak tidak mau bermain
		Anak yang pendiam
		Anak tidak mau
		Kendala lebih kepada anak
		Anak malu
		Tidak mau bergerak
		Mungkin dirumah mau
		Disekolah tidak mau bergerak
		Belum ada solusi sampai saat ini

No	Kode	Kemunculan Kode	Cek
1.	Kegiatan senam, tarian, bermain bebas	4	
2.	Sabar menunggu antrian	1	
3.	Anak-anak tidak perlu diajak bermain	1	
4.	Anak lebih menuntut fokus bermain	1	
5.	Anak memang punya semangat bermain	1	
6.	Perongsotan, ayunan besi, gantungan besi, dll.	4	
7.	Kekurangannya mainan yang rusak	2	
8.	Mainan tidak layak pakek	2	
9.	Menirukan gerakannya seperti lompat katak/kodok, dll.	1	
10.	Harus ada alat peraga, seperti bola	1	
11.	Menyuruh anak melakukan gerakan binatang	3	
12.	Jika anak bosan tarik perhatian dengan nyanyian	2	
13.	Memberi semangat, pujian	8	
14.	Tidak bisa sama sekali untuk menilai motorik anak	3	
15.	Tv	2	
16.	Anak diam	5	
17.	Anak tidak mau bermain	4	
18.	Kendala lebih kepada anak	1	
19.	Mungkin dirumah mau	1	
20.	Disekolah tidak mau bergerak	1	
21.	Radio/ speaker	1	
22.	Harus ada pelatihnya	2	
23.	Belum ada solusi sampai saat ini	1	
24.	Baik	3	
25.	Ya	4	
26.	Tentu	2	
27.	Penilaian perkembangan lain sudah ada	2	
28.	Tidak menggunakan catatan terkait penilaian anak	2	

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Foto kegiatan anak bermain diluar ruangan



Foto pada saat anak melakukan senam pagi



Foto wawancara dengan guru kelas KB



Foto wawancara dengan kepala sekolah



Foto bersama kepala sekolah dan guru di PAUD Bungong Seurune